

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini membutuhkan data dalam bentuk angka, oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dalam bentuk desain eksperimen dengan menggunakan desain *pre-eksperimental*. Design dan jenis penelitian yang digunakan adalah *Intact-Group Comparison*. Dalam penelitian ini terdapat, dua kelompok yang dipilih yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan (metode kisah qur'ani) dan Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan. Kedua kelompok diberi pengukuran akhir yang sama dengan menggunakan tes angket akhlak siswa (Yusuf M. , 2014; Prasasti, 2018).

Penetapan jenis penelitian *Pra-eksperimen* dengan alasan tidak semua karakteristik dan kondisi eksperimen dapat diatur dan di kontrol secara ketat seperti halnya dalam penelitian murni (*true experiment*) karena tidak dilakukannya pretest (Puspitasari & Indrawati, 2018). Kemudian, bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intact groupcomparison* yaitu melibatkan dua kelompok kelas, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control (Prasasti, 2018; Yusuf M. , 2014).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode kisah Qurani dalam pembelajaran PAI dalam membina akhlak siswa, Tahapan penelitian ini terdiri dari tiga tahap. Tahap persiapan yaitu melakukan wawancara dengan guru PAI , menyusun RPP pembelajaran, membuat rancangan dan instrumen penelitian, serta menentukan kelompok eksperimen dan kontrol. Tahap pelaksanaan yaitu memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan mengontrol pembelajaran di kelompok kontrol. Tahap akhir yaitu memberikan post-test pada kedua kelompok. Memvisualisasikan skema desain penelitian *intact group comparison* Design ini seperti pada gambar berikut:

$\frac{X}{O_1 - O_2}$

Gambar 3. 1 Desain penelitian intact group comparison

Keterangan:

O_1 = Hasil pengukuran setengah kelompok yang diberi perlakuan

O_2 = Hasil pengukuran setengah kelompok yang tidak diberi perlakuan.

X = Perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan Metode Kisah Qurani

Pengaruh perlakuan = $O_1 - O_2$.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti akan melaksanakan penelitian di SMPN 1 Margaasih yang berlokasi di Jl Cigugur No 11 Rt 04 Rw 19, Margaasih, Kec. Margaasih, Kab. Bandung Prov. Jawa Barat 40215 . Berikut adalah lokasi penelitian di SMPN 1 Margaasih .Berikut adalah lokasi penelitian di SMPN 1 Margaasih.



Gambar 3. 2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Dimulai dari tanggal 17 Februari – 31 Maret 2022. Treatment pada kelas

Nidaa Nissa Hanifah, 2022

PENERAPAN METODE KISAH QUR'ĀNI DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MEMBINA AKHLAK SISWA

Universitas pendidikan indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eksperimen dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan, 4 pertemuan tersebut dilakukan secara luring dan daring .

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi populasi ini dirumuskan sebagai semua anggota kelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan Unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Roflin, leberty, & Pariyana, 2021). Dengan demikian yang menjadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Margaasih tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 347 siswa. Anggota populasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII-A	17	18	35
2	VIII-B	18	18	36
3	VIII-C	16	18	34
4	VIII-D	16	18	34
5	VIII-E	16	18	34
6	VIII-F	16	18	34
7	VIII-G	16	18	34
8	VIII-H	16	20	36
9	VIII-I	18	18	36
10	VIII-J	16	18	34
Jumlah				347

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili (Garaika & Darmanah, 2019). pada penelitian ini , Sampel yang diambil sebanyak 2 kelas yang berjumlah 68 siswa.

Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan Teknik purpose sampling. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti tentang sampel mana yang paling bermanfaat dan representative (Sugiyono, 2014). Hal ini dilakukan dengan memperhatikan ciri-ciri antara lain siswa mendapatkan materi yang sama, Siswa di ampu oleh guru yang sama. Dengan teknik Purpose sampling diperoleh sample siswa VIII C sebagai kelas eksperimen dan VIII D sebagai kelas kontrol, adapun sampel tersebut di ambil dengan mempertimbangkan dan atas persetujuan kepala sekolah.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Definisi operasional yang akan dijabarkan hanya ada tiga, yaitu “Metode pembelajaran kisah qurani, Pembelajaran PAI di sekolah, dan akhlak siswa ”. Peneliti akan menjelaskan istilah-istilah esensial dalam poenelitian ini. Adapun idefinisi operasional yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Metode pembelajaran Kissah Qurani

Metode pembelajaran Kisah Qurani dilaksanakan dengan menyebutkan materi pokok pelajaran yang akan disajikan secara menarik perhatian dan konsentrasi murid, selanjutnya kisah-kisah yang berada dalam alquran dikaitkan dengan bahan materi pokok pelajaran dan juga disajikan dengan menganalogikan pengalaman praktis murid dalam kehidupan sehari-harinya, materi pokok disampaikan disaat klimaks pada suatu penggalan kisah, dan dalam penyampaian materinya penggunaan metode kisah qurani ini dilakukan dengan gerakan , mimik muka dan dibantu menggunakan media pembelajaran PPT. evaluasi guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dirumah, guru menanyakan tokoh-tokoh dalam kisah yang telah disajikan, guru menegaskan

kembali inti pokok pembelajaran, guru menugaskan untuk membaca, membuka kembali kelengkapan kisah yang telah disajikan, membuat sebuah video, dan membuat daftar kegiatan yang sudah diterapkan dari materi yang disampaikan.

3.4.2 Pembelajaran PAI disekolah

Pendidikan Agama islam (PAI) di sekolah yang menjadi batasan pembelajaran yang disampaikan yaitu pada materi akhlak di kelas 8 “Hormat orang tua dan guru” dan juga “menghiasi pribadi dengan amal shaleh” Pelaksanaan penerapan metode kisah qurani ini di terapkan pada kelas 8C (sebagai kelas eksperimen) dan kelas 8D (sebagai kelas kontrol) yang dilakukan langsung oleh peneliti, Adapun lama perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol sebanyak empat kali pertemuan.

3.4.5 Akhlak

Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sifat ,perbuatan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Dimensi akhlak yang menjadi fokus peneliti yaitu; a) Akhlak kepada allah, b) akhlak kepada orang tua dan guru c) akhlak kepada diri sendiri, d) akhlak kepada teman dan e) akhlak kepada lingkungan. Pengukuran akhlak siswa dari hasil penerapan menggunakan metode kisah qurani ini menggunakan angket tertutup dengan skala Likert yang dibuat oleh peneliti. Semakin tinggi skor yang didapat, maka akhlaknya semakin baik.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan asas kebenaran empiris dari kesimpulan atau penemuan penelitian. oleh karena itu, instrumen harus dibuat baik-baiknya . Dalam menentukan penelitian ini terdapat langkah-langkah yang ditempuh.

Pada penelitian ini, angket yang digunakan berbentuk kuesioner terstruktur, bentuk jawaban tertutup, dimana siswa tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Skala ukur yang digunakan dalam kuesioner yaitu skala. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi

seseorang atau tentang fenomena social (Sugiyono, 2014). Intrumen ini dilakukan dengan memberikan beberapa pernyataan yang berkaitan dengan akhlak peserta didik kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan VIII D sebagai kelas kontrol SMP Negeri 1 Margaasih. tes ini diujikan pada saat posttest. posttest diajukan untuk mengetahui akhlak siswa setelah diberiperlakuan

Penyataan yang terdapat pada posttest yaitu berupa pernyataan menggunakan skala likert sebanyak 36 item yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan materi pembelajaran akhlak Alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan atau pernyataan memiliki tingkatan dari yang sangat positif sampai ke yang sangat negatif.

3.6 Proses pengembangan intrumen

Sebelum angket disebar terdapat tahapan-tahapan dalam melakukan penentuan instrumen angket penelitian yaitu ;

Langkah awal yang peneliti lakukan dalam penyusunann intrumen penelitian yaitu mengkaji variable penelitian menjadi sub penelitian, variable penelitian yang dijadikan indikator untuk menghasilkan data yang diinginkan oleh peneliti yaitu akhlak siswa .

Langkah ke-dua peneliti menetapkan jenis intrumen yang digunakan untuk mengukur variable atau subvariable dan indikator-indikatornya yaitu jenis intrumen yang peneliti gunakan adalah angket skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau tentang fenomena social (Sugiyono, 2014). Intrumen ini dilakukan dengan memberikan beberapa pernyataan yang berkaitan dengan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Margaasih.

Langkah ke-tiga peneliti kisi-kisi intrumen yang berisi mengenai akhlak kepada Allah, Akhlak kepada manusia(Guru,orang tua, dan teman), akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada makhluk hidup lainnya seperti (tumbuhan,dan hewan), dan akhlak kepada lingkungan.

Langkah ke-empat peneliti menyusun item penyataan angket sesuai dengan jenis intrumen dan jumlah yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi,dengan

jumlah 40 item pernyataan. Setelah menyusun instrumen peneliti melakukan proses bimbingan dan judgement expert dengan dosen pembimbing, yaitu Prof. Drs.Munawar Rahmat M.Pd., selaku pembimbing I .Tidak lupa juga melakukan bimbingan untuk instrumen penelitian dengan dosen Pembimbing II Dr.Saepul Anwar S.Pd.I, M.Ag, dan judgement expert kepada Dr. Agus Fakhruddin M.Pd.

Langkah ke – lima setelah melakukan bimbingan dan beberapa revisi terkait penyusunan item instrumen penelitian. Peneliti melakukan uji coba Angket kepada siswa kelas VIIIA, VIIIH, dan VIII I sebanyak 89 siswa yang dilakukan pada hari jum'at, 18 Februari 2022. Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrumen yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen ini nantinya akan diketahui butir soal yang sah dan butir soal yang gugur. Butir soal yang gugur tidak diikutsertakan dalam penelitian yang sebenarnya

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dan Analisis validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat instrumen mana yang layak diberikan kepada sampel penelitian (Yusuf F. r., 2018). Dalam penelitian ini, menghitung validitas menggunakan uji validitas item untuk menyatakan valid.

Pengujian validitas dalam penelitian ini Korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21 dan Ms.Excel. dengan cara: buat skor total masing-masing variable –Klik analyze–Correlate – Bivariate – Ceklist Pearson;Two Tailed;flag– Klik ok. dengan interpretasi jika nilai $r_{pbi} > R_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid, dan jika $r_{pbi} < R_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji coba soal dari 40 soal yang dapat digunakan sebanyak 36 soal antara lain nomor 1,2,3,4,5,7,9,10,11,12,13,14, 15,16,17,18,19,20,21,22,24,25,26,28,29,30,31,32,34,35,36,37,38,39,40. Dan nomor soal yang tidak valid yaitu 6,8,23, dan 33. Berikut adalah Hasil Perhitungan uji validitas menggunakan program komputer yaitu SPSS 21 .

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas
(Sumber : Data primer yang di olah,2022)

Pearson Corelatio n	.567 **	.23 4*	.549 **	.490 **	.492 **	.202	.331 **	-.019	.336 **	.24 5*
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
.Rtabel 0,213	valid	valid	valid	valid	valid	invalid	valid	invalid	valid	valid

Pearson Corelatio n	.543 **	.370 **	.466 **	.442 **	.22 0*	.479 **	.508 **	.573 **	.715 **	.539 **
No	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
.Rtabel 0,213	valid	valid	valid	Valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

Pearson Correlatio n	.485 **	.363 **	.110	.307 **	.680 **	.524 **	.22 3*	.559 **	.547 **	.566 **
No	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Rtabel= 0,213	valid	valid	invalid	valid	Valid	valid	valid	valid	valid	valid

Pearson Correlatio n	.578 **	.623 **	-.286 **	.471 **	.591 **	.571 **	.713 **	.688 **	.476 **	.435 **
No	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
Rtabel= 0,213	valid	valid	valid	Valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

Tabel 3. 3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Varia ble	Jumlah butir soal semula	Jumlah pernyataan invalid	nomor pernyataan invalid	Jumlah pernyataan valid
--------------	-----------------------------	---------------------------------	--------------------------------	----------------------------

Nidaa Nissa Hanifah, 2022

PENERAPAN METODE KISAH QUR'ĀNI DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MEMBINA AKHLAK SISWA

Universitas pendidikan indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Akhl ak	40	4	6,8,23,& 33	36
------------	----	---	-------------	----

Berdasarkan tabel hasil uji validitas menggunakan SPSS 21 di atas terhadap 40 soal item kuisioner akhlak siswa dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat 36 item soal kuisioner akhlak siswa valid dan 4 item soal kuisioner lainnya invalid, Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran.

3.6.2 Uji Reliabilitas Intrumen

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam hasil ukurnya sehingga dapat dipercaya. Alat ukur yang reabilitasnya tinggi disebut alat ukur yang reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila dilakukan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Uji realibilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan software SPSS 21 dan Ms. excel, Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 21 dengan cara: Analyze – Scale – Reliability Analysis – pilih variable yang akan dianalisis dengan memindahkannya kekolom item – Pada opsi model pada jendela Reliability Analysis pilih Alpha – pada jendela Reliability Analysis statistic cek list Scale if item deleted – Continue – Ok . Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach yaitu rumus yang digunakan untuk menghitung data yang skalanya bertingkat(Yusuf 2018). Adapun rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 3. 3 Rumus Alpha cronbach Reliabilitas intrumen

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen.

k : Banyak item.

$\sum \sigma^2 b$: Jumlah varian item.

$\sigma^2 t$: Jumlah varian total

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya koefisien reliabilitas (harga r) hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan kriteria keterandalan koefisien korelasi sebagai berikut :

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	CukupAgak rendah
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Sangat rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	(Tidak berkorelasi)

Gambar 3. 4 Tingkat Keterandalan Instrumen Penelitian

Uji Reliability Berdasarkan hasil menggunakan rumus Cronbach Alpha berbantuan software SPSS 21 didapatkan nilai alpha sebesar 0,906 Berikut adalah Output Hasil Perhitungan uji Reliability menggunakan program komputer yaitu SPSS.

Tabel 3. 4 Hasil Perhitungan uji reliability

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.906	.910	36

Berdasarkan tabel di atas hasil uji realibilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha berbantuan software SPSS 21 didapatkan nilai alpha sebesar 0,906 pada angket akhlak siswa Nilai alpha tersebut menunjukkan kategori sangat

Tinggi. Sehingga instrument tersebut dinyatakan reliable dengan kategori reliabilitas tinggi. Angket layak digunakan untuk penelitian. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran.

3.7 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian yang dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu u tahap awal penelitian, tahap penelitian dan tahap akhir penelitian

3.7.1 Tahap Awal Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap awal penelitian ini adalah pertama, studi literatur atau kepustakaan untuk membantu dalam penyusunan proposal, kemudian proposal tersebut disidangkan, setelah itu menyempurnakan proposal berdasarkan masukan-masukan dari dosen penguji ketika sidang proposal, selanjutnya menyusun BAB I, BAB, II, dan BAB III.

Setelah itu menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian dan menghubungi pihak sekolah serta menghubungi guru mata pelajaran PAI kelas VIII, setelah itu membuat surat izin penelitian, kemudian menentukan sampel penelitian, kemudian menyiapkan rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) metode qisah qurani dan (RPP) metode konvensional untuk diterapkan kepada kelas kontrol .

Setelah membuat RPP, peneliti membuat instrumen penelitian disertai dengan proses bimbingan dengan dosen pembimbing dan guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Margaasih, yaitu Prof. Drs.Munawar Rahmat M.Pd., selaku pembimbing I, Dr.Saepul Anwar S.Pd.I, M.Ag. selaku Pembimbing 2, dan judgement expert, kepada Dr.Agus Fakhruddin, M.Pd dan Acep , S.Pd selaku guru PAI kelas 8 di Smpn 1 Margaasih . Setelah instrumen selesai dibuat, peneliti menguji cobakan instrumen tes kepada siswa kelas VIII sebanyak 89 siswa, agar mengetahui validitas dan reliabilitas dari soal yang menjadi instrumen penelitian. Pada pengolahan hasil uji coba tersebut, peneliti menggunakan program SPSS 21. Uji coba instrumen tes dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2022.

3.7.2 Tahap Pelaksanaa Penelitian

Tahap kedua yaitu pelaksanaan penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian adalah memberikan *treathment* pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan metode kisah qurani, menggunakan metode pembelajaran qissah qur'ani, (1) guru mempersiapkan pokok bahasan dan sub pokok bahasan dari suatu mata pelajaran secara utuh, mengumpulkan penggalan-penggalan kisah qurani yang berhubungan dengan tema sub pokok bahasan, Menyusun tokoh-tokoh dalam kisah tersebut untuk di ingat dan dihapal murid, menyusun pertanyaan pertanyaan pendahuluan (2) Tahap pendahuluan atau kegiatan awal guru memberikan apersepsi dengan menyinggung kembali tentang materi sebelumnya dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih memahami materi tersebut, dan kemudian pada tahap inti guru menerapkan langkah-langkah metode kisah qurani dengan materi Menghormati kepada orang tua dan guru serta Menhiasi diri dengan berbaik sangka dan beramal shaleh. (3) Pada tahap akhir evaluasi guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dirumah, guru menanyakan tokoh-tokoh dalam kisah yang telah disajikan, guru menegaskan kembali inti pokok pembelajaran, guru menugaskan untuk membaca dan membuka kembali kelengkapan kisah yang telah disajikan dengan membuat video, dan menjawab soal-soal pernyataan yang bersangkutan dengan materi dan kisah yang disampaikan, lalu guru membagikan angket kepada peserta didik, selanjutnya guru dan peserta didik bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa (Sugiono 2014). Sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Adapun lama perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol sebanyak empat kali pertemuan Setelah diberikan *treathment*, peneliti memberikan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Berikut tabel, lengkap proses penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Margaasih.

Tabel 3. 5 Proses penelitian di SMPN 1 Margaasih

kegiatan penelitian	tanggal	Rincian kegiatan
---------------------	---------	------------------

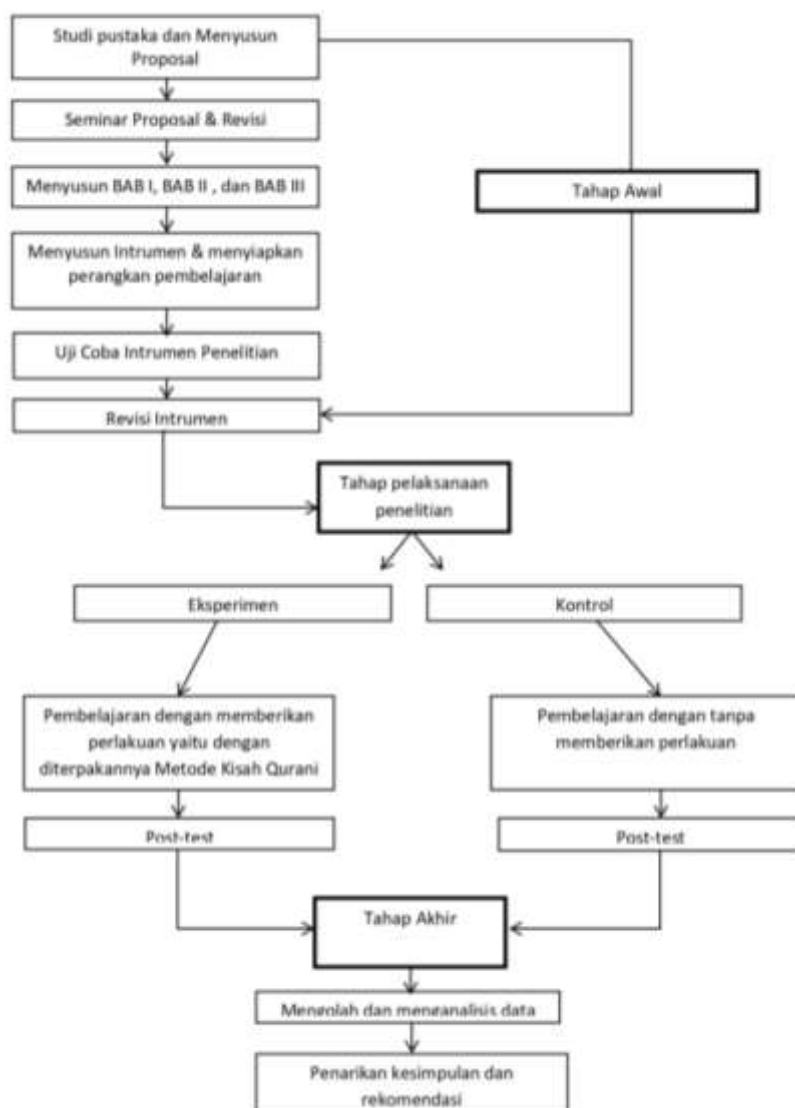
Tahapan perencanaan	Jum'at , 11 Februari 2022	Observasi ke sekolah
permohonan izin	Rabu, 16 februari 2022	Meminta izin penelitian ke sekekolah dengan memberikan surat izin penelitian dari kampus kepada sekolah melalui wakasek kurikulum Bu iis
uji coba angket	Jum'at, 18 februari 2022	Melakukan uji coba angket di kelas VIII yang tidak dijadikan sample penelitian, mengapa melakukan uji coba di kelas VIII juga, dikarenakan mendapatkan izinnya hanya dikelas VIII kelas IX akan persiapan Ujian
Pelaksanaan	Rabu,9 maret 2022	Pelaksanaan proses belajar mengajar menerapkan metode kisah qurani di kelas VIIIC dan metode konvensional ceramah di kelas VIII D . dalam pembelajaran PAI materi hormat dan patuh kepada orang tua dilakukan secara daring dan PTM
Pelaksanaan	Kamis, 17	Pelaksanaan proses

	maret 2022	belajar mengajar dengan menerapkan metode kisah qurani di kelas VIIIC dan metode konvensional ceramah di kelas VIII D . dalam pembelajaran PAI materi hormat dan patuh kepada guru dilakukan secara daring dan PTM
Pelaksanaan	Kamis, 24 maret 2022	Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan metode kisah qurani di kelas VIIIC dan metode konvensional ceramah di kelas VIII D . dalam pembelajaran PAI materi menghiasi pribadi dengan beramal shaleh dilakukan secara daring dan PTM
Pelaksanaan	Kamis,31 maret 2022	Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan metode kisah qurani di kelas VIIIC dan metode konvensional ceramah di kelas VIII D . dalam pembelajaran PAI materi menghiasi pribadi dengan berprasangka baik, dilakukan secara daring dan PTM

Postest	Kamis, 31 maret 2022	melaksanakan postest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa
---------	-------------------------	---

3.7.3 Tahap Akhir Penelitian

Kegiatan peneliti pada tahap akhir penelitian adalah mengolah dan menganalisis data hasil post test, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk menjawab permasalahan penelitian. Selanjutnya peneliti memberikan rekomendasi terhadap kekurangan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan penelitian. Berikut ini merupakan bagan prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



Gambar 3. 5 Bagan Prosedur Penelitian

3.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data adalah Teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Aditya D. , 2013). Analisis data yang digunakan menggunakan deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif, Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel akhlak mulia siswa masuk pada kategori: tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, dan rendah sekali. Sedangkan analisis inferensial dimaksudkan

untuk mengambil kesimpulan dengan pengujian hipotesis (Abdullah, 2018; Sugiyono, 2013).

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket post-test

Angket atau kuesioner (questionnaire) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan pernyataan dalam bentuk skala. Pernyataan instrument tersebut disusun berdasarkan beberapa indikasi yang diduga berhubungan dengan akhlak siswa. Penilaian skor untuk akhlak siswa diukur dengan menggunakan skala akhlak bentuk Likert.

2. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data-data ilmiah dari berbagai literatur yang berhubungan dengan kajian penelitian yang dilakukan. Data yang terkumpul baik berasal dari buku, jurnal, maupun referensi lainnya yang relevan.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh agar memperoleh informasi yang berguna dalam penelitian (Sugiyono, 2013). analisis deskriptif yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis

dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data yang dianalisis secara deskriptif adalah data hasil angket akhlak siswa.

a. Skor akhlak siswa

Skor akhlak siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana akhlak para siswa. Dalam penelitian ini terdapat angket dengan Jumlah pernyataan instrumen akhlak yang terdiri dari 36 item, setiap pernyataan mempunyai empat alternative pilihan dengan skornya masingmasing dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 6 Skor Skala likert

Jawaban Pernyataan Item Positif (+)	Skor
(A) Selalu Ket : Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti ada atau terjadi	4
(B) Sering Ket : Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan atau pertanyaan itu lebih banyak terjadi dari pada tidak terjadi	3
(C) Jarang Ket: Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan atau pertanyaan lebih banyak tidak terjadi dari pada terjadi	2
(D) Tidak Pernah Ket : Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan atau pertanyaan sama sekali tidak terjadi b	1
Jawaban Pernyataan Item Positif (-)	Skor
(A) Selalu	1

(B) Sering	2
(C) Jarang	3
(D) Tidak Pernah	4

Kategori yang digunakan peneliti yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi sesuai rumus kategori jenjang (Merisa, Rahayu, & Nastasia, 2019; Dewi, 2018). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

Skor Maksimal Instrumen = Jumlah soal (36) x skor skala terbesar (4) = 144

Skor Minimal Instrumen = Jumlah soal (36) x skor skala terkecil (1) = 36

Mencari luas jarak sebaran = $144 - 36 = 108$

Menentukan standar deviasi (σ) = $108 / 6 = 18$

Mean teoritis (μ) = $36 \times 3 = 108$

(Azwar, 2003).

Berdasarkan perhitungan di atas, setiap responden akan digolongkan ke dalam empat kategori sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Kategori Tingkah akhlak siswa

(sumber ; Azwar 2003 dalam (Fauziya, Stanislaus, and Maburi 2013))

Rentang Skor	kategori
$X > \mu + 1,5 \sigma$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$	Tinggi
$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$	Sedang
$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$	Rendah
$X \leq \mu - 1,5\sigma$	Sangat Rendah

Keterangan: X = Skor total setiap responden

Berdasarkan perhitungan di atas, maka langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan data skor tersebut sesuai kategorisasi berikut.

Tabel 3. 8 Interpretasi Kategori Tingkah akhlak siswa

Rentang Skor	kategori
$X > 135$	Sangat tinggi
$117 < X \leq 135$	Tinggi
$99 < X \leq 117$	Sedang
$81 < X \leq 99$	Rendah
$X \leq 81$	Sangat Rendah

Analisis angket dihitung dengan menggunakan *Microsoft Excell* untuk menghitung frekuensi responden terhadap opsi jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = f/N$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi

N= Jumlah jawaban responden (Sugiyono, 2014)

3.8.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (prof. dr. sugiyono 2011). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial, dengan menggunakan uji statistik yaitu tes “t”. Namun penggunaan tes “t” tersebut harus memenuhi syarat-syarat Berikut . Bagian pertama ada uji pra syarat yang didalamnya terdapat uji normalitas dan juga uji homogenitas. Kemudian yang kedua ada uji beda dan terakhir ada uji efektifitas.

1) Uji Pra Syarat

Pengujian prasyarat analisis, merupakan konsep dasar untuk menetapkan statistik uji mana yang diperlukan, apakah uji menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Uji prasyarat , yakni uji homogenitas variansi populasi, uji normalitas untuk sebaran data hasil penelitian(Usmadi 2020). Uji pra syarat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan sudah memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakana.

a. Uji Normalitas

Uji pra syarat yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini adalah uji tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan cara: Analyze – Descriptive Statistics – Explore – input data yang dibutuhkan ke dependent list – input data kelompok kelas ke factor list – Plots – centang normality plots with test – Continue – Ok.

Membandingkan nilai Sig. Uji Normalitas dengan nilai Probabilitas 0.05:

1. Jika nilai Sig. > 0.05, maka asumsi normalitas data terpenuhi atau data berdistribusi normal (simentris).
2. Jika nilai Sig. < 0.05, maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi atau data berdistribusi tidak normal (tidak simentris).

Gambar 3. 6 Pedoman Interpretasi uji Normalitas data

Jika, jumlah sample di bawah 50 maka ,Uji normalitas data Menggunakan Uji Shapiro-wilk dan Apabila jumlah sample diatas 50 maka, Uji normalitas data menggunakan Uji kolmogorov-Smirnov. Dan Apabila asumsi data Tidak normal. Maka, uji kelayakan data menggunakan Uji Nonparametrik.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas hanya dilakukan apabila data berdistribusi normal. Jika data berdistribusi tidak normal, maka uji homogenitas ini tidak perlu dilakukan. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak (data homogen atau tidak) . Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen (Usmadi 2020).. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan cara: Analyze –

Descriptive Statistics – Explore – input data yang dibutuhkan ke dependent list – input kelompok kelas ke factor list – Menu Plots – pilih power estimatoin pada Spread vs Level with Levene Test – Continue – Ok.

Membandingkan nilai Sig. dari Lavene Statistic dengan Probabilitas 0.05:

1. Jika nilai Sig. > 0.05, maka asumsi homogenitas terpenuhi karena data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama.
2. Jika nilai Sig. < 0.05, maka asumsi homogenitas tidak terpenuhi karena data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama.

Gambar 3. 7 Pedoman Interpretasi uji Homogenitas data

Uji homogenitas ini dilakukan untuk membuktikan jika memang ada perbedaan, maka perbedaan tersebut benar-benar terjadi karena perhitungan statistik bukan karena perbedaan kelompok.

c. Uji beda

Uji t digunakan untuk menguji, apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua variabel atau apakah terdapat perbedaan antara dua sampel. Uji t digunakan untuk menentukan perbedaan yang signifikan antara keadaan sebelum dan sesudah suatu perlakuan, dan untuk menguji apakah terdapat perbedaan diantara dua buah sampel (Sugiyono, 2014). Disamping untuk melihat suatu perbedaan yang signifikan, uji beda / t test dapat dipergunakan untuk melihat pengaruh dari suatu perlakuan. Jika data berdistribusi normal, maka uji beda dilakukan dengan menggunakan statistik parametris dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan cara:

Analyze – Compare Means – Independent Sample T Test – input data yang diperlukan ke Test Variable – input data kelompok kelas ke Grouping Variable – Define Group – Continue – Options – pastikan nilai pada Convfidence Interval Percentage 95% - Continue - Ok.

Untuk pedoman interpretasi Uji Independent Sample T Test sebagai berikut:

–Jika sig.> 0.025, maka Ho diterima

–Jika $\text{sig.} < 0.025$, maka H_0 ditolak.

Namun jika data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang dilakukan dengan menggunakan statistik nonparametrik yaitu Mann Whiney U Test. Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 21 dengan cara: Analyze – Nonparametric Test – Legacy Dialogs – 2 Independent Sample – input data yang diperlukan ke test variable list – input data kelompok kelas ke grouping variable – Define Group – Continue – Centang test type Mann Whitney U – Ok.

Dengan pedoman interpretasi sebagai berikut:

Analisis dengan membandingkan taraf signifikansi dengan galatnya –Jika $\text{sig.} > 0.025$, maka H_0 diterima –Jika $\text{sig.} < 0.025$, maka H_0 ditolak

3.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013).

Hipotesis nol (H_0): Penerapan Metode Kisah Qurani tidak efektif dalam membina akhlak siswa di SMPN 1 Margaasih

Hipotesis kerja (H_a): Penerapan Metode Kisah Qurani efektif dalam membina akhlak siswa di SMPN 1 Margaasih

Jika data berdistribusi Normal, Maka Pengujian Hipotesis dilakukan menggunakan independent sample T-test, Apabila Nilai $\text{sig} < 0,025$ Maka (H_0) yang menyatakan tidak adanya perbedaan rata-rata diantara kedua kelompok ditolak, Artinya bahwa Penerapan Metode Kisah Qurani efektif dalam membina akhlak siswa di SMPN 1 Margaasih. dan Apabila Nilai $\text{sig} > 0,025$ Maka (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan rata-rata pada kedua kelompok diterima, Artinya Penerapan Metode Kisah Qurani Tidak efektif dalam membina akhlak siswa di SMPN 1 Margaasih.

Jika data berdistribusi Tidak Normal, Maka Pengujian Hipotesis dilakukan menggunakan Mann Whiney U Test, Apabila Nilai Apabila Nilai $\text{sig} < 0,025$ Maka (H_0) yang menyatakan tidak adanya perbedaan rata-rata diantara kedua kelompok ditolak,Artinya bahwa Penerapan Metode Kisah Qurani efektif dalam membina akhlak siswa di SMPN 1 Margaasih. dan Apabila Nilai $\text{sig} > 0,025$ Maka (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan rata-rata pada kedua kelompok diterima,Artinya Penerapan Metode Kisah Qurani Tidak efektif dalam membina akhlak siswa di SMPN 1 Margaasih.